

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Gambaran atau susunan keseluruhan dari struktur penelitian yang digunakan untuk menyusun penelitian dan mencari jawaban atas pertanyaan yang diteliti dikenal dengan desain penelitian. Struktur yang benar biasanya dipilih oleh peneliti berkat desain penelitian (Sanusi, 2021;12).



Sumber: Peneliti, 2023

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji teori melalui penjelasan hipotesis-hipotesis khusus dan pengumpulan data untuk mendukung atau menentang hipotesis tersebut. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis kuantitatif berdasarkan data statistika. Untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan dalam konteks waktu,

tempat, dan situasi tertentu, pendekatan penelitian yang dalam harus mengukur variabel-variabel subjek.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Secara umum, variabel operasional adalah semua prinsip-prinsip dalam bentuk konsep operasional yang digunakan oleh peneliti untuk memahami masalah dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentangnya. Pada akhirnya, ini akan memungkinkan peneliti untuk menguraikan seluruh topik (Sugiyono, 2020:124). Peneliti menggunakan dua variabel yaitu *variable independent* dan *variable dependent* yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen (bawahan), atau disebut variabel hasil, aturan, atau variabel selanjutnya, adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau dihasilkan dari kehadiran variabel otonom. (Sugiyono, 2019:120). Dalam penelitian ini para analis mengangkat judul “Pengkajian Variabel Yang Mempengaruhi Konsistensi Masyarakat Dalam Membayar Retribusi Kendaraan Berkas di Kota Batam”. Dilihat dari judul yang diangkat oleh analis, variabel dependen adalah konsistensi dalam memenuhi biaya mesin kendaraan..

3.2.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan berarti tunduk, taat, atau patuh pada ajaran atau aturan. Ketidakpatuhan, di sisi lain, dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak taat atau tidak patuh pada ajaran atau aturan yang berlaku (Hani, 2022 :12).

Indikator kepatuhan Wajib Pajak adalah sebagai berikut: Kepatuhan formal Wajib Pajak terhadap Undang-Undang KUP yang sering dilanggar oleh Wajib Pajak (Kaunang & Pinatik, 2021 :7):

1. Kewajiban untuk mendaftarkan diri.
2. Kewajiban mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan.
3. Kewajiban membayar atau menyetor pajak.
4. Kewajiban membuat pembukuan dan/atau pencatatan.
5. Kewajiban menaati pemeriksaan pajak.
6. Kewajiban melakukan pemotongan atau pemungutan pajak

3.2.2 Variabel Independen (*Independen Variable*)

Variabel independen adalah mereka yang menghasilkan variabel dependen (terikat). Ini disebut variabel indikator, antesedan, atau variabel perbaikan (Sugiyono, 2019:125). Dalam penelitian ini para analis mengangkat judul “Pengkajian Variabel Yang Mempengaruhi Konsistensi Masyarakat Dalam Membayar Retribusi Kendaraan Berkas di Kota Batam”. Mengingat judul yang diangkat oleh ilmuwan, faktor bebasnya adalah kesadaran warga negara, otorisasi biaya, dan sifat administrasi tugas.

3.2.2.1 Tarif Pajak

Menurut (Waluyo, 2021:17) mencirikan tarif pungutan sebagai pemilahan tugas yang dilakukan oleh otoritas publik dan dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak merugikan daerah setempat. Pengelompokan tarif dan penetapan tarif belanja

harus dilakukan dengan baik karena dapat tercipta keseimbangan sosial yang sangat penting bagi bantuan pemerintah kepada masyarakat.

Menurut (Rahayu, 2021:10), komponen Tarif Pajak adalah sebagai berikut:

1. Kesesuain Tarif Pajak. Tarif pajak sesuai dengan kemampuan wajib pajak dengan memperhatikan sifat-sifat pada individu yang melekat.
2. Keadilan Tarif Pajak. Tarif pajak yang diberlakukan berberda pada wajib pajak dalam keadaan yang berbeda.
3. Tarif Pajak diberlakukan seimbang dengan penghasilan yang dinikmati wajib pajak.
4. Kenaikan Tarif Pajak. Apakah dengan naiknya tarif pajak akan mempengaruhi penggelapan pajak.

3.2.2.2 Sanksi Perpajakan

Sebagaimana ditunjukkan oleh (Kurniawan, 2021: 8) Jaminan bahwa peraturan perpajakan juga disebut sebagai norma perpajakan akan dipatuhi atau dipatuhi diberikan oleh sanksi perpajakan. Secara keseluruhan, sanksi pungutan bertindak sebagai metode untuk mencegah warga negara mengabaikan pedoman pungutan.

Charge Approval Pointer Berikut adalah beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sanksi pajak:: (Wardani & Rumiyyatun, 2021:8):

1. Wawasan mengenai sanksi pajak.
2. Wawasan sanksi administratif.

3. Sanksi serta konsekuensinya.
4. Fungsinya sanksi.
5. Pentingnya sanksi

3.2.2.3 Pengetahuan Perpajakan

Menurut (Rahayu, 2021:13), informasi tentang organisasi biaya, misalnya, memastikan biaya yang harus dibayar atau menyelesaikan surat peringatan, merinci surat pemberitahuan, memahami pengaturan bermacam-macam biaya, dan masalah lain yang berhubungan dengan komitmen biaya, dianggap sebagai informasi tugas.

Ada beberapa tanda bahwa wajib pajak mengetahui perpajakan, yaitu (Rahayu, 2021:13). :

1. Latar belakang pendidikan terakhir yang dimiliki.
2. Pengetahuan mengenai peraturan perpajakan.
3. Pengetahuan mengenai sanksi perpajakan

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan berarti tunduk, taat atau patuh pada ajaran atau aturan. Sedangkan ketidakpatuhan merupakan padanan kata dari kepatuhan, maka dapat diartikan ketidakpatuhan adalah perilaku tidak taat atau tidak patuh pada ajaran atau aturan yang berlaku (Hani, 2022 :12).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kewajiban untuk mendaftarkan diri. 2. Kewajiban mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan. 3. Kewajiban membayar atau menyetor pajak. 4. Kewajiban membuat pembukuan 	<i>Likert</i>

		<p>dan/atau pencatatan.</p> <p>5. Kewajiban menaati pemeriksaan pajak.</p> <p>6. Kewajiban melakukan pemotongan atau pemungutan pajak (Kaunang & Pinatik, 2021 :7)</p>	
Tarif Pajak (X ₁)	<p>Menurut (Waluyo, 2021:17) mendefinisikan bahwa tarif pajak adalah pungutan pajak yang dilakukan pemerintah, dilaksanakan sedemikian rupa agar tidak merugikan masyarakat, maka pungutan pajak dan juga penetapan tarif pajak harus berdasarkan keadilan karena dengan adanya keadilan dapat menciptakan keseimbangan sosial yang sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat.</p>	<p>1. Kesesuaian Tarif Pajak.</p> <p>2. Keadilan Tarif Pajak.</p> <p>3. Tarif Pajak diberlakukan seimbang dengan penghasilan yang dinikmati wajib pajak.</p> <p>4. Kenaikan Tarif Pajak.</p> <p>(Rahayu, 2021:10)</p>	<i>Likert</i>
Sanksi Perpajakan (X ₂)	<p>Menurut (Kurniawan, 2021 :8) sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (<i>preventif</i>) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan.</p>	<p>1. Wawasan mengenai sanksi pajak.</p> <p>2. Wawasan sanksi administratif.</p> <p>3. Sanksi serta konsekuensinya.</p> <p>4. Fungsinya sanksi.</p> <p>5. Pentingnya sanksi</p> <p>(Wardani & Rumiayatun, 2021:8)</p>	<i>Likert</i>
Pengetahuan perpajakan (X ₃)	<p>Menurut Siti Kurnia Rahayu (2021:13) mendefinisikan Pengetahuan Perpajakan adalah pengetahuan untuk melaksanakan administrasi perpajakan, seperti menghitung pajak terutang atau</p>	<p>1. Latar belakang pendidikan terakhir yang dimiliki.</p> <p>2. Pengetahuan mengenai</p>	<i>Likert</i>

	mengisi surat pemberitahuan, melaporkan surat pemberitahuan, memahami ketentuan penagihan pajak dan hal lain terkait kewajiban perpajakan.	peraturan perpajakan. 3. Pengetahuan mengenai sanksi perpajakan. (Rahayu, 2021:14)	
--	--	--	--

Sumber: Peneliti, 2023

3.3 Populasi dan Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah orang-orang di Kota Batam yang memiliki kendaraan bermotor dan melaporkan pajak kendaraan bermotor setiap tahunnya. Jumlah ini diambil dari jumlah data kendaraan bermotor Provinsi Kepulauan Riau tahun 2023, dan berikut adalah jumlahnya:

Tabel 3.2 Pajak Kendaraan Serta Penerimaan PKB Di Kota Batam

TAHUN	JUMLAH KENDARAAN	PENERIMAAN PAJAK	DENDA
2018	327.110	260.935.329.822	6.572.579.196
2019	361.840	254.249.883.970	10.364.688.300
2020	382.518	235.501.153.937	6.718.330.240
2021	408.460	281.307.083.593	5.861.939.600
2022	442.092	306.631.908.112	6.672.559.000

Sumber : BAPENDA Provinsi Kepri Kota Batam, 2023

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh BAPENDA Kota Batam, terdapat 442.092 mobil yang telah dilaporkan untuk pajak kendaraan di SAMSAT Kota Batam pada tahun 2022.

3.3.2 Sampel

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposif, yang menganalisis aspek tertentu. Teknik pengambilan sampel non-probabilitas tidak memberikan kesempatan yang sama untuk setiap populasi atau bagian populasi (Sugiyono, 2019:127). Selanjutnya, peneliti menentukan kriteria responden secara khusus:

1. Responden penelitian ini adalah masyarakat yang melaporkan pajak kendaraan bermotor di Kota Batam.
2. Responden yang sudah paham dan perhatian dalam pelaporan pajak kendaraan bermotor, baik laki-laki maupun perempuan.

Peneliti dapat memanfaatkan sampel populasi yang sudah ada. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sample yang dipakai harus mewakili.

Dengan demikian, besar sederhana yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin. dibuat seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad \text{Rumus 3.1. Metode Slovin}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

1 = Konstanta

e² =Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir sebesar 10%

$$n = \frac{442.092}{\quad \quad \quad}$$

$$n = \frac{1 + (442.092) (0,1)^2}{4.421,92}$$

$$n = \mathbf{99,977 \text{ (Dibulatkan 100)}}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel penelitian ini terdiri dari seratus responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data Primer adalah sumber penelitian ini. Data ini diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner melalui formulir Google yang dibagikan kepada 100 orang dan diproses menggunakan program SPSS versi 25.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan bagian terpenting dari penelitian ini karena akan dianalisis sebelum ditarik kesimpulan. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, data yang dikumpulkan harus valid dan dapat dipercaya. Studi ini akan mengumpulkan data dengan menggunakan metode yang tercantum di bawah ini:

Kuesioner (Questionnaire) Menyediakan responden dengan satu set pertanyaan tertulis untuk menjawab adalah metode pengumpulan data yang dikenal sebagai kuesioner. Ketika peneliti menyadari variabel yang tepat yang perlu diukur dan apa yang diharapkan dari responden, kuesioner merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan data. (Sugiyono, 2020:12).

Selanjutnya, alat pengumpulan data yang digunakan dalam ulasan ini dengan polling diuji menggunakan SPSS versi 25. Dalam ulasan ini, skala Likert digunakan untuk mengevaluasi tindakan, tanggapan, dan wawasan individu atau kelompok tentang hubungan sosial. Skala ini sering digunakan untuk memberikan penilaian. Akibatnya, tanggapan dapat diberi skor (Sugiyono, 2020:15):

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala Likert		Nilai
(STS)	Sangat Tidak Setuju	1
(TS)	Tidak Setuju	2
(N)	Netral	3
(S)	Setuju	4
(SS)	Sangat Setuju	5

Sumber: (Sugiyono, 2020)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Pemeriksaan Spellbinding adalah untuk mengukur diselesaikan pada menggali informasi dan mengungkapkan informasi selanjutnya. Dengan membagi data menjadi kelompok-kelompok berbasis variabel, kita dapat menanggapi hipotesis deskriptif tentang masalah penelitian. Dalam menentukan *range*, baru diselesaikan skor terendah dan skor paling tinggi. Ada 100 responden dalam sampel, dan masing-masing dari berbagai alternatif jawaban bernilai 5. Ujian ekspresif adalah rangkaian perubahan informasi eksplorasi yang telah dikumpulkan oleh spesialis dari tes sebagai klasifikasi. Pemeriksaan ini dilakukan agar lebih jelas, dan dilakukan penerjemahan informasi. Wawasan ekspresif sebagian besar digunakan oleh analis untuk memberikan data tentang efek samping dari kualitas faktor yang diperiksa (Indriantoro & Supomo, 2021;12).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menentukan validitas kuesioner penelitian. Menurut Kurniawati (2021:21), suatu kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Nilai r tabel dengan derajat kebebasan $(n - 2)$ dibandingkan dengan nilai R . Nilai r hitung pada tabel alpha secara signifikan lebih besar dari nilai r , yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian Pengujian kualitas yang tidak tergoyahkan dimaksudkan untuk melihat konsistensi informasi yang tercipta dari alat penduga eksplorasi yang digunakan. Meskipun digunakan dalam berbagai metode, alat ukur yang andal secara konsisten menghasilkan data yang sama. Jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6, instrumen tersebut dianggap solid. (Sugiyono, 2020:108).

3.6.3 Uji Kualitas Instrumen

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang diturunkan dari regresi berdistribusi normal. Gunakan diagram histogram dan bagan plot pergerakan untuk memeriksa kenormalan. Residual dapat dinyatakan berdistribusi normal jika titik-titiknya tetap dekat dengan garis diagonal, yang merupakan metode lain untuk menentukan normalitas. Kurva histogram dianggap

normal oleh model, yang berarti bentuk kurva simetris dan tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan.

Pemeriksaan normalitas adalah aplikasi yang paling umum dari uji Kolmogorov Smirnov. Test kebiasaan terdiri dari data yang dianggap normal dan diubah menjadi Z-Score. Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data yang diuji tidak normal dan berbeda secara signifikan dengan data normal baku jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05. (Priyatno, 2021:15).

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah antara faktor bebas ada hubungan kritis, atau koneksi. Penemuan hubungan kritis menunjukkan bahwa faktor bebas memiliki persamaan sudut pandang yang diestimasi. Ini menunjukkan bahwa informasi ini tidak masuk akal untuk digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dan faktor bebas berhubungan satu sama lain. Nilai komponen pengembangan variabel (VIF) ditentukan melalui prosedur uji relaps saat melakukan uji multikolinieritas. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pemahaman multikolinieritas adalah dengan melihat nilai faktor penginflasi variabel (VIF) yang diperoleh dari analisis regresi. Multikolinieritas tidak memiliki efek samping jika hasil VIF <10 .

(Hanum, 2021:12).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterogenitas model regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya varian residual antar observasi. Untuk menemukan penyimpangan dari persyaratan asumsi regresi linier tradisional, uji kovarian elastis harus dilakukan. Persyaratan kovarians elastisitas harus dipenuhi dengan uji model regresi. Saat membuat model regresi dengan residual absolut dan variabel independen, metode Glejser digunakan untuk menguji gejala kovarian elastis. Model regresi tidak memiliki heterogenitas jika semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap residual absolut di bawah 0,05 (Hanum, 2021:14).

3.6.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Kekambuhan langsung yang berbeda Sebagian besar adalah perluasan kekambuhan langsung dasar, yang berarti memperluas variabel otonom absolut yang sebelumnya memiliki setidaknya satu. Ada berbagai jenis relaps lurus dalam konteks numerik (Sanusi, 2020:38):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Sumber: (Sanusi, 2020)

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X1, X2, X3 = Tarif Pajak, Sanksi Perpajakan dan Pengetahuan Perpajakan

a = konstanta

b1,b2 dan b3 = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t

Pada dasarnya, pengaruh faktor bebas terhadap variabel dependen diukur dengan uji t. Ini dilakukan untuk menentukan besarnya pengaruh dan makna faktor bebas terhadap variabel terikat. Tingkat kepentingan dalam penelitian ini adalah 0,05 (Retyowati, 2021:12). Uji t aturannya adalah sebagai berikut:

1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai yang sangat besar kurang dari 0,05, H_0 mungkin dihilangkan dan H_a diakui. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen sangat dipengaruhi oleh variabel bebas.
2. Jika t hitung tabel $< t$ dengan nilai kritis $> 0,05$, maka H_0 diakui dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa faktor bebas mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.6.4.2 Uji F

Uji F, atau uji wawasan, dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor bebas terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Tes ini juga menentukan apakah model ulangi penting atau tidak. Nilai kepentingan F berbeda dalam uji F. Jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka faktor independen memiliki pengaruh kecil terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05, maka variabel otonom dianggap mempengaruhi variabel dependen (Priyatno, 2021:12). Standar tegas ini mencakup, terutama (Priyatno, 2021: 13):

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika F hitung F tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

2. Dengan asumsi $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai kritisnya di bawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diakui.

3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien jaminan (R^2) dianggap sebagai koefisien jaminan alternatif dan tidak dapat dibedakan dari koefisien r^2 . R sama dengan r , tetapi fungsinya berbeda (kecuali dalam regresi linier sederhana). Sementara itu, r^2 melihat sisi positif dari kondisi kemunduran, menunjukkan tingkat perbedaan kuantitas faktor lingkungan (Y) yang dipegang oleh satu variabel. Selain itu, koefisien hubungan selang-seling, R , menunjukkan seberapa besar hubungan antara variabel terikat (Y) dan setiap faktor bebas yang menggambarkan (Khokhar *et al.*, 2021:10).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dikenal dengan nama lokasi penelitian. SAMSAT Batam Center yang terletak di Teluk Tering, Kec. Kota Batam, Kota Batam, Kepulauan Riau yang wilayahnya merupakan wilayah kantor SAMSAT Batam Center ditetapkan menjadi wilayah pemeriksaan.

3.7.2 Jadwal penelitian

Periode penelitian yang dilakukan peneliti adalah selama Maret 2023 sampai dengan Juli 2023, berikut tabel periode penelitian :

Tabel 3.1 Periode Penelitian

Kegiatan	Tahun 2023																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Latar Belakang Penelitian	■	■																		
Perumusan Masalah Penelitian			■	■																
Studi Pustaka					■	■	■													
Metedologi Peneltian					■	■	■													
Pembagian Kuesioner								■	■	■	■	■	■							
Penyerahan Kuesioner												■	■	■	■	■				
Pengolahan Data															■	■	■			
Analisis Data																	■	■		
Kesimpulan																		■	■	■
Pengumpulan Sof cover																			■	■

Sumber: Peneliti, 2023